



Tingkat Potensi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Amalia Salsabila^{1*}, Said Suhil Achmad², Muhammad Jais³, Netti Helmi⁴ 

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 22, 2022

Accepted April 20 14, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Potensi Diri, Melanjutkan Studi, Pendidikan Tinggi.

Keywords:

Self Potential, Continuing Studies, Higher Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan tinggi dipengaruhi oleh potensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat potensi diri siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan mengambil sampel sebesar 41 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket secara daring. Angket sudah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji coba terhadap 29 orang. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tergolong tinggi. Indikator yang paling tinggi adalah potensi spiritual, dan paling rendah potensi fisik, artinya siswa secara fisik kurang mendukung mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial sangat sangat mendukung. Dengan demikian, potensi siswa cukup kuat untuk melanjutkan karena kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental akan memberikan kemungkinan seseorang berhasil karena potensi diri adalah kekuatan diri yang harus diwujudkan secara maksimal.

ABSTRACT

The low demand for students to continue to university level is influenced by their potential. This study aims to analyze the level of self-potential of high school students to continue their studies in higher education. The study used a descriptive quantitative approach, by taking a sample of 41 students. Data was collected using an online questionnaire. The questionnaire has been declared valid and reliable through trials on 29 people. Data processing using descriptive statistics. The results of the study indicate that the potential for continuing their studies to tertiary institutions is high. The highest indicator is spiritual potential, and the lowest is physical potential, meaning that students do not physically support them to continue their studies to college, but intellectual potential, emotional potential, spiritual potential, potential for resilience and social potential are very very supportive. Thus, the potential of students is strong enough to continue because the abilities and strengths possessed by a person both physically and mentally will provide the possibility of someone succeeding because self-potential is self-strength that must be realized to the fullest.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kesadaran diri dan sosial dalam masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Rahmi, Budiman, & Widyaningrum, 2019; Tiarini, Dantes, & Yudiana, 2019). Pada dasarnya pendidikan bermaksud membantu siswa untuk membangun kepribadian, memberdayakan seluruh potensi, dan menumbuhkembangkan potensi kemanusiaan seseorang agar mencapai tujuan tertentu dalam menjalani hidupnya (Fitri, 2016; Suryana, 2020; Wulandari, Dantes, & Antara, 2020). Melalui pendidikan akan membantu anak mengembangkan segala potensi dan mencapai tingkat kedewasaan untuk mendapatkan masa depan yang gemilang. Selain itu pendidikan akan mampu meningkatkan taraf hidup seseorang serta meningkatkan SDM yang ada (Basa & Hudaidah, 2021; Suprianingsih & Wulandari, 2020). Oleh karena itu pemerintah mewajibkan anak untuk belajar 9 tahun. Namun alangkah baiknya siswa dapat mengikuti semua jenjang pendidikan yang ada dimulai dari SD, SMP, SMA dan dilanjutkan ke Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang dapat dipilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam mengasah kemampuan sesuai yang diharapkan (Lian, 2019; Masykur, Rosidin, & Iqbal, 2018). Pendidikan tinggi adalah kelanjutan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri yang maksimal. Potensi diri seorang anak pada tingkat SMA perlu dikaji sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal (Sufa & Setiawan, 2018). Namun yang terjadi saat ini adalah rendahnya minat siswa

*Corresponding author.

E-mail addresses: amalia.salsabila3129@student.unri.ac.id (Amalia Salsabila)

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi (Rohman & Rufiyanto, 2020; Utaminingsih, 2021; Wijaya, Susilo, & Sari, 2021; Yuliana, Melia, & Isnaini, 2021). Anak sendiri maupun orang tua banyak yang tidak menyadarinya, sehingga setelah lulus SMA kebanyakan anak-anak SMA tidak terdorong untuk melanjutkan studi, kebanyakan mereka menjadi penganggur atau bekerja yang tidak dapat menjamin kehidupan mereka di masa datang. Di SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat, walaupun sebagian besar orang tua mereka mampu secara finansial dan jarak perguruan tinggi dapat dijangkau, namun kenyataannya kurang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi adalah sebagian anak tidak mengetahui kompetensi apa yang mereka miliki serta keraguan apakah Perguruan tinggi dapat meningkatkan potensi yang ada masing-masing siswa.

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, dilatih dan ditunjang oleh sarana yang baik (Amaliyah & Rahma, 2021; Solihat, Nurfitri, & Nawarini, 2020). Potensi diri adalah kekuatan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun sudah tetapi belum sepenuhnya terlihat dan digunakan secara maksimal sehingga harus digali dan dikembangkan. Potensi diri seseorang atau siswa dapat dilihat dari kesanggupan dan kekuatan fisik dan mental yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal seperti potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial seseorang (Solihat et al., 2020; Sufa & Setiawan, 2018). Potensi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri. Potensi diri peserta didik terbentuk dengan sendirinya, tetapi kewajiban untuk mengembangkan potensi diri secara sungguh-sungguh sehingga siswa memperoleh minat belajar yang besar dan motivasi belajar yang tinggi, namun disadari bahwa dalam mengembangkan potensi diri peserta didik berbeda setiap orang oleh faktor dalam diri, guru sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekitar peserta didik (Amaliyah & Rahma, 2021). Mengenal potensi diri memang seharusnya ada pada setiap orang, karena kesanggupan dan kekuatan fisik dan mental yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal sangatlah penting. Potensi diri siswa penting dalam pendidikan namun dalam prosesnya baik orang tua maupun kurang menyadarinya dengan baik, sehingga merugikan semua pihak, terutama anak. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa potensi diri, lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Fatimah, 2018; Solihat et al., 2020). Potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor yang penting bagi siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (Setiaji & Rachmawati, 2017; Sudarwo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik dalam melakukan penelitian yang serupa disesuaikan dengan masalah yang diperoleh di tempat penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat potensi diri siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat dengan responden siswa kelas 3 SMA. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* (pengambilan sampel secara acak proporsi). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat sebanyak 70 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 41 orang dengan tingkat kritis 10%, sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada sebanyak 29 siswa kelas 3 di SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat. Hasil uji validitas dilakukan kepada 29 orang, dengan nilai r kritis 0,367. Dari 68 pernyataan yang diujikan, 6 pernyataan yang tidak valid dan 62 yang valid. Peneliti membuang 2 pernyataan saja, karena tidak mempengaruhi pernyataan lain sehingga 66 pernyataan digunakan untuk penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dengan Skala Guttman yang disebarikan melalui jaringan internet dengan menggunakan "platform Google Forms". Angket berisikan pertanyaan tentang data demografi dan variabel penelitian dengan 66 item pernyataan. Sebelum angket digunakan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan melakukan verifikasi data, dimana item dikelompokkan berdasarkan indikator, disajikan dalam tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistik berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 23,0. Penelitian tentang potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat dapat dianalisis dengan perhitungan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini dibagi dalam dua bagian, bagian pertama adalah data demografi profil responden, yaitu yang terdiri atas 9 bagian, bagian 1) jenis kelamin, 2) jumlah saudara, 3) status anak, 4) kedudukan anak, 5) status ayah, 6) status ibu, 7) pekerjaan ayah, 8) pekerjaan ibu, 9) status ekonomi. Bagian yang kedua adalah potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang terdiri atas 6 bagian, yaitu: 1) Potensi fisik, 2) Potensi intelektual, 3) Potensi emosional, 4) Potensi spiritual, 5) Potensi ketahananmalangan, 6) potensi sosial.

Demografi Profil Responden

Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase jenis kelamin responden, dari 41 orang responden dapat diketahui bahwa responden perempuan yang paling banyak, dengan persentase sebesar 63,4% dan responden laki-laki 36,6%. Secara rinci disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Persentase Jenis Kelamin Responden

Kelas	Frequency	%
Laki-laki	15	36,6
Perempuan	26	63,4
Total	41	100

Persentase Jumlah Saudara Responden

Jumlah saudara merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase jumlah saudara responden, dari 41 orang responden dapat diketahui jumlah saudara 2 orang yang paling banyak dengan persentase sebesar 39%, jumlah saudara 4 orang memiliki persentase 24,4%, jumlah saudara 5 orang memiliki persentase 22%, dan jumlah saudara 3 orang memiliki persentase 14,6%. Lebih jelas disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Persentase Jumlah Saudara Responden

Jumlah Saudara	Frequency	%
2 orang	16	39,0
3 orang	6	14,6
4 orang	10	24,4
5 orang	9	22,0
Total	41	100

Persentase Status Anak Responden

Status anak merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase status anak responden, dari 41 orang responden dapat diketahui anak kandung 37 orang yang paling banyak dengan persentase sebesar 90,2%, anak tiri 2 orang dengan persentase 4,9%, dan anak angkat 2 orang dengan persentase 4,9%. Hasil secara rinci disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Persentase Status Anak Responden

Status Anak	Frequency	%
Kandung	37	90,2
Tiri	2	4,9
Angkat	2	4,9
Total	41	100

Persentase Kedudukan Anak Responden

Kedudukan anak merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase kedudukan anak responden, dari 41 orang responden dapat diketahui anak ke 1 sebanyak 24 orang yang paling banyak dengan persentase sebesar 58,5%, anak ke 2 dengan persentase 29,3%, anak ke 4 dengan persentase 7,3%, dan anak ke 3 dengan persentase 4,9%. Secara lebih jelas, persentase kedudukan anak responden disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Persentase Kedudukan Anak Responden

Kedudukan Anak	Frequency	%
Anak ke 1	24	58,5
Anak ke 2	12	29,3
Anak ke 3	2	4,9
Anak ke 4	3	7,3
Total	41	100

Persentase Status Ayah Responden

Status ayah merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase status ayah responden, dari 41 orang responden dapat diketahui status ayah hidup sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 92,7%, dan status ayah meninggal dengan persentase 7,3%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Persentase Status Ayah Responden

Status Ayah	Frequency	%
Hidup	38	92,7
Meninggal	3	7,3
Total	41	100

Persentase Status Ibu Responden

Status ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase status ibu responden, dari 41 orang responden dapat diketahui status ibu hidup sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 92,7%, dan status ibu meninggal dengan persentase 7,3%. Secara lebih jelas dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Persentase Status Ibu Responden

Status Ibu	Frequency	%
Hidup	38	92,7
Meninggal	3	7,3
Total	41	100

Persentase Pekerjaan Ayah Responden

Pekerjaan ayah merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase pekerjaan ayah responden, dari 41 orang responden dapat diketahui pekerjaan ayah sebagai petani sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 75,6%, pekerjaan ayah sebagai Wirausaha dengan persentase 14,6%, dan pekerjaan ayah sebagai Wiraswasta persentase 9,8%. Hasil lebih rinci disajikan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Persentase Pekerjaan Ayah Responden

Pekerjaan Ayah	Frequency	%
Petani	31	75,6
Wiraswasta	4	9,8
Wirausaha	6	14,6
Total	41	100

Persentase Pekerjaan Ibu Responden

Pekerjaan ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Persentase pekerjaan ibu responden, dari 41 orang responden dapat diketahui pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 80,5%, dan pekerjaan ibu sebagai Wiraswasta persentase 19,5%. Lebih jelas dapat dilihat pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Persentase Pekerjaan Ibu Responden

Pekerjaan Ibu	Frequency	%
Wiraswasta	8	19,5
Ibu Rumah Tangga	33	80,5
Total	41	100

Persentase Status Ekonomi Responden

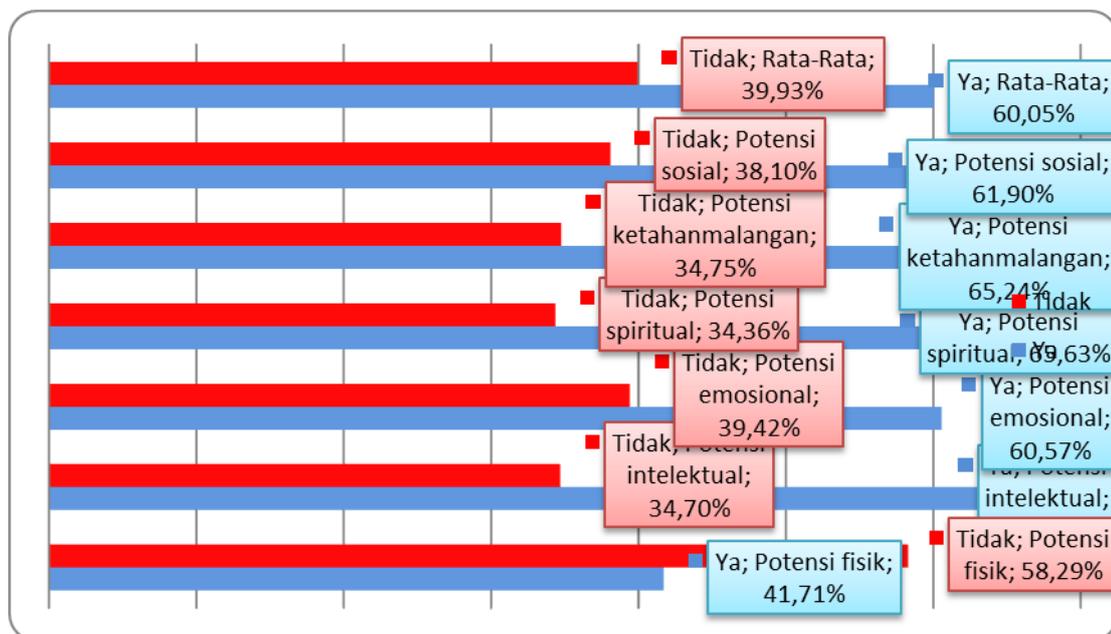
Pekerjaan ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. persentase responden berdasarkan status ekonomi. persentase status ekonomi responden, dari 41 orang responden dapat diketahui Lebih dari Rp. 1.000.000 sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 92,7%, dan dibawah Rp. 1.000.000 dengan persentase 7,3%. Lebih pasti pada [Tabel 9](#).

Tabel 9. Persentase Status Ekonomi Responden

Status Ekonomi	Frequency	%
Dibawah Rp. 1.000.000	3	7,3
Lebih dari Rp. 1.000.000	38	92,7
Total	41	100

Pemahaman Konsep Potensi Diri Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dianalisis menggunakan pola Arikunto. Analisis secara deskriptif yang menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap aspek seperti pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 bahwa responden menyatakan Ya sebesar 60,05%, berarti hampir keseluruhan responden menyatakan ya, sedangkan yang menyatakan tidak 39,93%, artinya hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak. Dari enam aspek maka aspek potensi spiritual dinyatakan paling tinggi dengan persentase 65,63%, sedangkan aspek terendah terletak pada potensi fisik dengan persentase 41,71%. Lebih jelas dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Rekapitulasi Potensi Diri Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredean Barat tinggi baik dari segi emosional, intelektual, spiritual, dan sosialnya. Potensi diri adalah kekuatan dan kemampuan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun sudah tetapi belum sepenuhnya terlihat dan digunakan secara maksimal sehingga harus digali dan dikembangkan ([Solihat et al., 2020](#)). Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai. Potensi diri seseorang atau siswa dapat dilihat dari kesanggupan dan kekuatan fisik dan mental yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal seperti potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial seseorang ([Solihat et al., 2020](#); [Sufa & Setiawan, 2018](#)). Masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, ada yang memiliki pikiran yang lebih tajam, perasaan yang lebih

halus, memiliki fisik yang tegap, ataupun kemauan yang lebih. Potensi diri siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam (keturunan), contohnya anak yang lahir dari orang tua yang pintar bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang music. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan), lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak, seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang harmonis akan mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya (Kamar, Asbari, Purwanto, Nurhayati, & Sudiyo, 2020; Sudarwo, 2021). Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik, cerdas dan berkarakter (Nurjanah & Mukarromah, 2021; Pujiasih, 2020). Oleh karena itu guru dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Sutisna & Widodo, 2020; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih model serta media yang tepat sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Jaya, 2017; Saifulloh & Darwis, 2020). Sedangkan orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan baik secara moril maupun materi dengan memberikan nasehat bahwa pendidikan itu penting untuk menciptakan masa depan yang cerah. Terbentuknya minat serta motivasi siswa dalam belajar akan mampu meningkatkan potensi diri yang dimilikinya. Berkembangnya potensi yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi pola pikir siswa. Siswa akan semangat dan termotivasi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dengan melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah wadah yang disiapkan oleh pemerintah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap minat siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Fatimah, 2018; Sudarwo, 2021). Semakin berkembangnya potensi peserta didik, minat dan motivasinya untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi juga akan meningkat (Amaliyah & Rahma, 2021; Setiaji & Rachmawati, 2017). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan metode yang kreatif dan inovatif.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa tergolong tinggi. Indikator yang paling tinggi adalah potensi spiritual dan paling rendah potensi fisik, artinya siswa secara fisik kurang mendukung mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial sangat mendukung. Dengan demikian, potensi siswa cukup kuat untuk melanjutkan karena kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental akan memberikan kemungkinan seseorang berhasil karena potensi diri adalah kekuatan diri yang harus diwujudkan secara maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahma, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). “Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. *JUPE*, 6(2), 28–36. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230753736.pdf>.
- Fitri, F. (2016). Peningkatan Kemandirian Mahasiswa Pendidikan Fisika pada Mata Kuliah Mekanika melalui Metode Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v4i1.391>.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1555>.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., & Sudiyo, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Prakter Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(c), 75–86. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>.
- Lian, B. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman Bagi Perguruan Tinggi.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 2, 364–370.
- Masykur, R., Rosidin, U., & Iqbal, A. M. (2018). Implementasi Kurikulum KKNi pada Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.205>.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.1>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- Rohman, A., & Rufiyanto, A. (2020). Komparasi Model Decision Tree untuk Prediksi Kelulusan Mahasiswa di Universitas Pandanaran. *Neo Teknika*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.37760/neoteknika.v6i1.1427>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.17977/UM014v10i12017p045>.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1645>.
- Sudarwo, R. (2021). Pengaruh Potensi Diri dan Motivasi Terhadap Minat Kuliah di Upbjj-Ut Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 442–446. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.267>.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *ADIWIDYA*, 2(2), 289–298. <https://doi.org/10.33061/awpm.v2i2.2521>.
- Suprianingsih, N. W. S., & Wulandari, I. G. (2020). Model Problem Posing Berbantuan Media Question Box Berpengaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 308–318. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.25472>.
- Suryana. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 299. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>.
- Utaminingsih, S. (2021). Analisis Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Yang Lebih Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2). <https://doi.org/10.32493/jpkn.v8i2.y2021.p94-105>.
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2).
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25103>.
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi. *Page 1 SSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online) Halaman 4862-4867 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4862–4867.